

Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek terhadap Minat Belajar Peserta Didik (Survei di SMAN 72 Jakarta)

Hamimah Salsa Rahmania Batubara¹, Kunaenih², Romlah³, Fatimah Azzahra⁴, Iola Ardella Agatha Azis⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

Email: anothermya@gmail.com¹, asnje2009@gmail.com², romlahh679@gmail.com³, zahraariiinn@gmail.com⁴, iagathaazis@gmail.com⁵

Article History:

Received: 12 Juni 2026

Revised: 27 Juli 2026

Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords:

Cocurricular Activities, Learning Interest, Project Based Learning, Religious Education, Student Engagement.

Abstract : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, keaktifan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional. Populasi penelitian berjumlah 248 peserta didik kelas X SMAN 72 Jakarta, dengan sampel sebanyak 72 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,682 dengan koefisien determinasi sebesar 0,464, yang menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek memberikan kontribusi sebesar 46,4% terhadap minat belajar peserta didik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran memerlukan metode dan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan, keterampilan, minat belajar, sikap, dan nilai-nilai positif peserta didik (Sadia & Retnasari, 2023). Pelaksanaan proses pembelajaran juga tidak terlepas dari kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan rencana dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran (UU RI No. 20 Tahun 2003). Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia menuntut guru dan peserta didik untuk beradaptasi terhadap materi, strategi, serta pendekatan pembelajaran yang baru. Proses adaptasi tersebut memerlukan waktu sehingga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, pembelajaran yang belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, kreatif, bekerja sama, dan memecahkan permasalahan nyata menyebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap materi yang dipelajari sehingga minat belajar menjadi rendah. Padahal, minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Permasalahan yang masih ditemukan dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh Kurangnya minat belajar peserta didik yang terlihat dari sikap pasif selama pembelajaran, kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas, kurangnya rasa ingin tahu, menurunnya fokus belajar, serta kecenderungan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi secara aktif. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah dalam waktu yang relatif lama sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Selain itu, penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang masih bersifat teoretis dan belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Akibatnya, peserta didik belajar hanya untuk memenuhi kewajiban tanpa memiliki motivasi yang kuat untuk memahami materi secara mendalam. Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh masih terbatasnya penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya *Project Based Learning*, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek secara kolaboratif. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik belum berkembang secara optimal. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi tersebut semakin terlihat karena sebagian peserta didik lebih memprioritaskan mata pelajaran umum dibandingkan mata pelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator perhatian terhadap materi memperoleh persentase terendah sebesar 47% dengan kategori kurang, sedangkan indikator aktif berdiskusi memperoleh persentase tertinggi sebesar 69% dengan kategori minat. Selain itu, data peningkatan minat belajar menunjukkan adanya kenaikan dari 70% pada tahap prasiklus menjadi 85% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif mampu meningkatkan minat belajar secara lebih optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Fauziyah, et al. (2021) dalam jurnal penelitiannya menemukan bahwa penerapan *Project Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa karena mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas melalui penyelesaian tugas berbasis proyek. Selanjutnya, Puspita, A. M., Utomo, E., et al. (2022) dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, Kunaenih, K., et al. (2025) dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat peserta didik melalui tahapan perancangan dan pelaksanaan proyek meskipun masih terdapat tantangan berupa perbedaan minat dan kemampuan peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 72 Jakarta.

Berdasarkan fenomena, permasalahan, dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik, mengukur besarnya pengaruh kegiatan tersebut, serta menganalisis strategi peningkatan minat belajar peserta didik melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek pada penelitian ini penting di lakukan karena kurangnya minat belajar peserta didik masih menjadi tantangan dalam pembelajaran' jadi 'penelitian ini penting di lakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik masih menjadi tantangan dalam pembelajaran. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian kegiatan kokurikuler berbasis proyek, seperti pembuatan *podcast* atau konten video, sebagai bentuk implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi variabel penelitian sekaligus menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek, sedangkan variabel terikat adalah minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik serta mengukur besarnya pengaruh yang terjadi. Definisi operasional variabel bebas mengacu pada penguatan kegiatan kokurikuler melalui model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diwujudkan melalui kegiatan proyek, seperti pembuatan *podcast* dan konten video. Adapun variabel minat belajar peserta didik diukur melalui perhatian, ketertarikan, keaktifan, fokus, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Halimah & Marwati, 2022; Sulisworo, 2020; Owon et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 72 Jakarta yang berjumlah 248 peserta didik. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono dalam Mushofa et al., 2024). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 peserta didik (Mushofa et al., 2024).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari responden mengenai kegiatan kokurikuler berbasis proyek dan minat belajar peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler berbasis proyek serta minat belajar peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memastikan keakuratan data yang diperoleh selama penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mampu menggambarkan kondisi penelitian secara komprehensif (Bawamenewi et al., 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kegiatan kokurikuler berbasis proyek sebagai variabel X dengan minat belajar peserta didik sebagai variabel Y. Nilai koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi berdasarkan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penelitian. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi untuk menentukan tingkat hubungan antarvariabel yang diteliti (Mushofa et al., 2024).

Prosedur penelitian diawali dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi kondisi minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 72 Jakarta. Selanjutnya, peneliti menetapkan populasi dan sampel penelitian, kemudian menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator kegiatan kokurikuler berbasis proyek dan minat belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi kepada responden penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui besarnya pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mushofa et al., 2024).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek Terhadap Minat belajar Peserta Didik. Dengan tujuan yang didasarkan, peneliti mengajukan kuesioner kepada 72 peserta didik yang pernah melakukan pembelajaran berbasis proyek. Terdapat 2 variabel pada penelitian ini yaitu, Variabel X (Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek) dan Variabel Y (Minat Belajar Peserta Didik) dengan penyebaran setiap variabel X dan Y masing-masing 25 pernyataan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala liker 1–5 yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jika sebuah pernyataan positif, pemberian skornya dilakukan berdasarkan ketentuan berikut: (a: Sangat Setuju) = 5, (b: Setuju) = 4, (c: Kurang Setuju) = 3, (d: Tidak Setuju) = 2, dan (e: Sangat Tidak Setuju) = 1. Begitupun sebaliknya, jika sebuah pernyataan negatif, maka pemberian skor sebagai berikut: (a: Sangat Setuju) = 1, (a: Setuju) = 2, (c: Kurang Setuju) = 3, (d: Tidak Setuju) = 4, dan (e: Sangat Tidak Setuju) = 5. Tabel berikut menunjukkan skor total dari angket yang telah diisi oleh responden atau peserta didik SMAN 72 Jakarta :

Tabel 1. Hasil Skor Kuesioner Variabel X dan Y

No.	Var. X	Var. Y
1	89	75
2	106	109
3	103	94
4	90	90
5	103	99
6	89	93
7	95	97
8	104	94
9	101	99
10	95	89

.....

16358

PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora

Vol. 5, No. 5, Agustus 2026

11	96	91
12	89	90
13	84	84
14	104	101
15	108	111
16	85	85
17	93	91
18	92	88
19	96	100
20	90	92
21	88	86
22	91	96
23	86	76
24	100	81
25	115	112
26	96	88
27	86	88
28	103	97
29	91	94
30	95	91
31	95	92
32	96	102
33	93	93
34	100	93
35	94	91
36	102	93
37	105	95
38	98	91
39	99	95
40	95	93
41	85	91
42	92	93
43	96	93
44	84	87
45	95	94
46	106	102
47	95	95
48	96	90
49	86	87
50	89	85
51	92	87
52	92	90
53	83	84
54	96	88
55	89	98
56	97	85
57	92	99
58	90	89
59	84	82
60	108	98
61	91	98
62	100	104
63	100	89
64	96	105

.....

65	83	90
66	96	91
67	96	95
68	80	87
69	98	88
70	96	94
71	81	81
72	85	83

Analisis data mengenai pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel sebelumnya. Analisis tersebut diawali dengan penyusunan tabel distribusi frekuensi melalui beberapa tahapan pengolahan data.

1. Langkah 1: Pengolahan Data

Tabel 2. Jumlah Variabel X dan Variabel Y

N	=	72
$\sum X$	=	6789
$\sum Y$	=	6641
$\sum X^2$	=	643799
$\sum Y^2$	=	616141
$\sum XY$	=	628658

Berdasarkan hasil dari tabel kuesioner Variabel X dan Variabel Y diatas, maka dapat diketahui bahwa $N = 72$, $\sum X = 6789$, $\sum Y = 6641$, $\sum X^2 = 643799$, $\sum Y^2 = 616141$, $\sum XY = 628658$.

2. Langkah 2: Mencari Rentang Kelas (R) pada Variabel X dan Variabel Y

Tabel 3. Rentang Kelas (R) pada Variabel X dan Variabel Y

Var. X	115	-	80	=	35
Var. Y	112	-	75	=	37

Rentang kelas diperoleh dengan mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah pada masing-masing variabel. Untuk Variabel X, skor tertinggi adalah 115 dan skor terendah 80 sehingga $115 - 80$ menghasilkan rentang sebesar 35. sementara itu, untuk variabel Y, skor tertinggi adalah 112 dan skor terendah 75 sehingga $112 - 75$ menghasilkan renang sebesar 37.

3. Langkah 3: Mencari Banyak Kelas (BK) pada Variabel X dan Variabel Y

Tabel 4. Banyak Kelas (BK) pada Variabel X dan Variabel Y

		$1 + 3.3 \log n$	
BK	=	$1 + 3.3 \log 72$	1,857332496
	=	$1 + (3.3) (1,857332496)$	
	=	7,129197237	= 7

Untuk menentukan jumlah kelas, digunakan rumus $1 + 3.3 \log n$. Dengan nilai n pada variabel X dan Variabel Y sebesar 72, maka perhitungannya adalah $1 + 3.3 \log 72$ yang menghasilkan 7,129197237 dan dibulatkan menjadi 7. oleh karena itu, jumlah kelas untuk variabel X dan Variabel Y masing-masing adalah 7.

4. Langkah 4: Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Tabel 5. Panjang Kelas Interval (i)

Keterangan	Komponen	Nilai	Hasil Perhitungan	Pembulatan
Panjang kelas interval Variabel X	R	35	5	5
	BK	7		
Panjang kelas interval Variabel Y	R	37	5,285714286	5
	BK	7		

Untuk menghitung panjang interval, digunakan rumus rentang (R) dibagi Banyak Kelas (BK). Pada Variabel X, diketahui nilai R adalah 35, dan nilai BK sebanyak 7, sehingga $35 \div 7 = 5$. perhitungan yang sama juga dilakukan pada Variabel Y, dengan nilai R adalah 37 dan BK sebanyak 7, sehingga $37 \div 7 = 5,285714286$ yang kemudian dibulatkan menjadi 5. Jadi panjang kelas interval untuk variabel X dan Variabel Y sama-sama memperoleh hasil sebesar 5.

5. Langkah 5: Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X dan variabel Y

Tabel 6. Tabel distribusi frekuensi variabel X

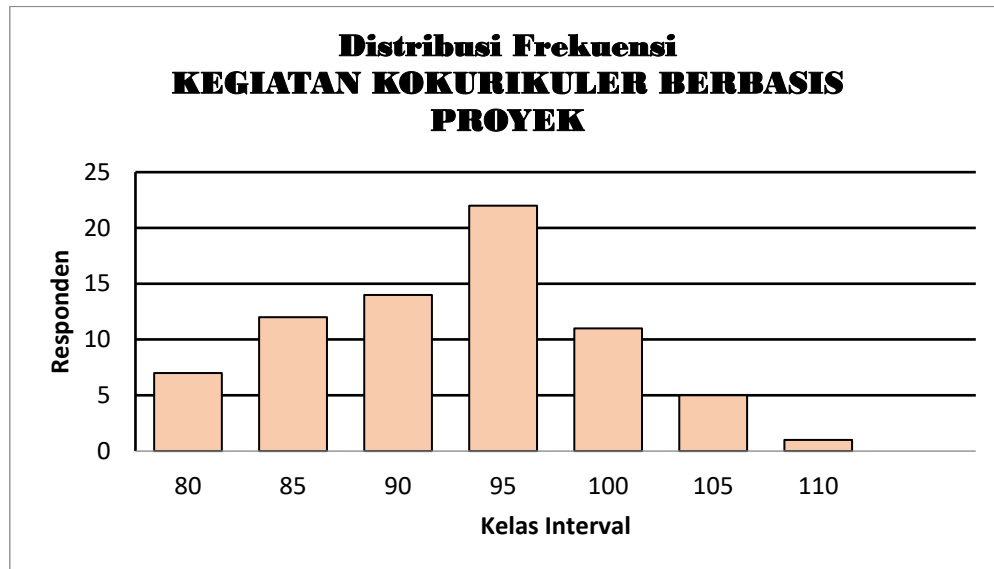
No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	80	84	7	82
2	85	89	12	87
3	90	94	14	92
4	95	99	22	97
5	100	104	11	102
6	105	109	5	107
7	110	114	1	112
Jumlah			72	

Berdasarkan tabel di atas, dari banyaknya kelas yaitu 7 kelas yang memiliki skor 5 pada perhitungan panjang kelas interval. Diantaranya kelas interval 80 sampai 84 sebanyak 7 responden, 85 sampai 89 sebanyak 12 responden, 90 sampai 94 sebanyak 14 responden, dan 95 sampai 99 sebanyak 22 responden, 100 sampai 104 sebanyak 11 responden, 105 sampai 109 sebanyak 5 responden, dan 110 sampai 114 sebanyak 1 responden. Secara keseluruhan jumlah frekuensi adalah 72. Berdasarkan tabel di atas, histogram frekuensi interval dari kelas tersebut dapat digambarkan sebagaimana Gambar 1 di bawah.

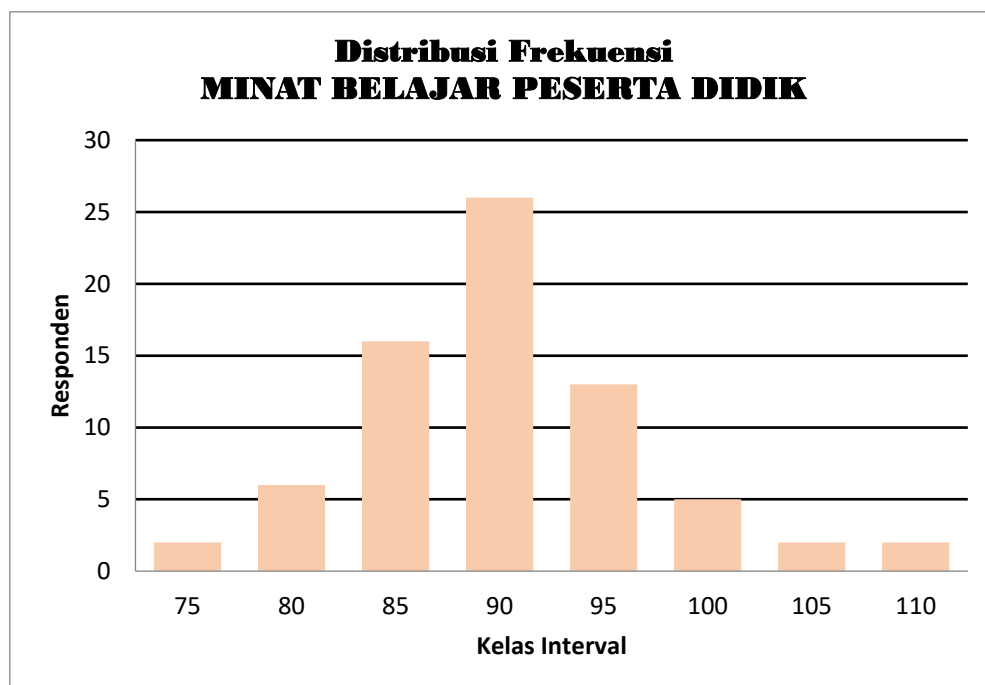
Tabel 7. Tabel distribusi frekuensi variabel Y Minat Belajar Peserta didik

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	75	79	2	77
2	80	84	6	82
3	85	89	16	87
4	90	94	26	92
5	95	99	13	97
6	100	104	5	102
7	105	109	2	107
8	110	114	2	112
Jumlah			72	

Berdasarkan tabel di atas, dari banyaknya kelas yaitu 8 kelas yang memiliki skor 5 ada perhitungan panjang kelas interval. Diantaranya kelas interval 75 sampai 79 sebanyak 2 responden, 80 sampai 84 sebanyak 6 responden, 85 sampai 89 sebanyak 16 responden, dan 90 sampai 94 sebanyak 26 responden, 95 sampai 99 sebanyak 13 responden, 100 sampai 104 sebanyak 5 responden, 105 sampai 109 sebanyak 2 responden, dan 110 sampai 114 sebanyak 2 responden. Secara keseluruhan jumlah frekuensi adalah 72. Berdasarkan tabel diatas, histogram frekuensi interval dari kelas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel X



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

6. Langkah 6: Mencari Rata-rata (Mean) pada Variabel X dan Variabel Y

Tabel 8. Jumlah Variabel X dan Variabel Y

N	=	72
$\sum X$	=	6789
$\sum Y$	=	6641
$\sum X^2$	=	643799
$\sum Y^2$	=	616141
$\sum XY$	=	628658

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari dua variabel diatas yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Variabel X	$\sum X / n$	$6789 / 72 = 94$
Variabel Y	$\sum Y / n$	$6641 / 72 = 92$

Berdasarkan rumus di atas, dapat diketahui bahwa $\sum X$ (sigma X) adalah 6789 dibagi dengan nilai n adalah 72, sehingga $6789 \div 72$ menghasilkan nilai rata-rata nya adalah 94. Dan dapat diketahui bahwa $\sum Y$ (sigma Y) adalah 6641 dibagi dengan nilai n adalah 72, sehingga $6641 \div 72$ menghasilkan nilai rata-rata nya adalah 92.

7. Langkah 7: Mencari Angka Indeks Kolerasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

Tabel 9. Angka Indeks Kolerasi antara Variabel X dan Variabel Y

No.	Keterangan	Perhitungan	Hasil
1	Rumus korelasi	$r_{xy} = [n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)] / \sqrt{\{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]\}}$	
2	Pembilang	$72(628658) - (6789)(6641)$	177.627
3	Penyebut bagian X	$72(643799) - (6789)^2$	263.007
4	Penyebut bagian Y	$72(616141) - (6641)^2$	259.271
5	Perkalian penyebut	263.007×259.271	68.190.087.897
6	Akar penyebut	$\sqrt{68.190.087.897}$	261.132,3188
7	Koefisien korelasi	$177.627 \div 261.132,3188$	$0,680218369 \approx 0,680$ atau 68%
8	Koefisien determinasi	$(0,680218369)^2$	$0,46269703 \approx 46\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh hasil kolerasi antara variabel X (Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek) dengan variabel Y (Minat Belajar Peserta Didik) sebesar **0,680** atau **68%** artinya bahwa terdapat pengaruh Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek Terhadap Minat Belajar Peserta Didik.

Peneliti menggunakan korelasi, yaitu jenis statistik paramerik untuk menghitung data analisis diatas. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil perhitungan non-paramerik SPSS 23 dengan hasil yang disebutkan diatas.

Hasil Analisa korelasi Variabel X terhadap Variabel Y**Tabel 9. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek	72	80.00	115.00	94.2917	.85155
Minat Belajar Peserta Didik	72	75.00	112.00	92.2083	.84219
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 23, Variabel X yaitu Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek memiliki jumlah responden 72 orang yang dapat diketahui bahwa skor minimum adalah 80, dan skor maximum adalah 115, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 94.2917 yang dibulatkan menjadi 94. Sedangkan Variabel Y yaitu Minat Belajar juga melibatkan 72 orang, dengan skor minimum adalah 75, dan skor maximum adalah 112, nilai rata-rata (*mean*) 92.2083 yang dibulatkan menjadi 92. Hasilnya sama persis seperti yang ditunjukkan pada langkah 2 dan langkah 6 ketika perhitungan menggunakan perhitungan statistik parametrik.

Analisis Kolerasi Variabel X terhadap Variabel Y**Tabel 10. Hasil Uji Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.682 ^a	.464	.457	5.26671	.464	60.718	1	70	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang ditampilkan tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.682 yang hasil ini sudah sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 7. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara Variabel Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek sebagai Variabel bebas (X) dan Minat Belajar Peserta Didik sebagai Variabel Terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.464 atau 46%, perubahan pada Minat Belajar dapat dijelaskan pada variabel Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek. Sedangkan sisanya 0.536 atau 54% dipengaruhi oleh faktor lain diluar Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek, antara lain lingkungan keluarga, metode pembelajaran, teman sebaya, fasilitas belajar, dan pengalaman belajar yang sudah dimiliki sebelumnya.

Tabel 11. Correlations

Variabel	Statistik	Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek	Minat Belajar Peserta Didik
Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek	Pearson Correlation	1	0,682**
	Sig. (2-tailed)	—	0,000
	N	72	72
Minat Belajar Peserta Didik	Pearson Correlation	0,682**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	—
	N	72	72

Berdasarkan hasil output SPSS Correlations diatas, dapat diketahui bahwa nilai kolerasi yang dihasilkan adalah 0.682 atau menjadi 68%. Hal ini menunjukkan dan diperkuat bahwa terdapat Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi *Product Moment* dilakukan dengan membandingkan nilai r hasil perhitungan dengan nilai r yang terdapat pada tabel *Product Moment*. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan terdiri atas Hipotesis Nihil (H_0), yaitu tidak terdapat pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik, dan Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu terdapat pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r observasi atau r hitung (r_o) dengan nilai r tabel (r_t). Sebelum melakukan perbandingan tersebut, terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan atau *degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus $df = N - nr$. Dalam rumus tersebut, N merupakan jumlah sampel atau *number of cases*, sedangkan nr merupakan jumlah variabel yang dikorelasikan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden yang merupakan peserta didik di SMAN 72 Jakarta. Penelitian ini menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu kegiatan kokurikuler berbasis proyek sebagai variabel X dan minat belajar peserta didik sebagai variabel Y . Dengan demikian, jumlah variabel yang dikorelasikan adalah 2, sehingga derajat kebebasan diperoleh melalui perhitungan $df = 72 - 2 = 70$. Berdasarkan tabel nilai r *Product Moment* pada $df = 70$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,232 pada taraf signifikansi 5% dan sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 10%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r observasi lebih besar daripada nilai r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 10%. Oleh karena itu, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis proyek terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 72 Jakarta.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diatas, kolerasi antara penelitian kuesioener Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Minat Belajar Peserta Didik adalah 68% untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Interpretasi Data

Besar “ r ” Product Moment r_{xy}	Interpretasi
0,00 - 0,20	Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan. (Dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)
0,20 - 0,40	Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah
0,40 - 0,70	Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang, atau cukup
0,70 - 0,1000	Hubungan antara variabel X dan Variabel Y terdapat pada korelasi yang kuat, sehingga kedua variabel memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga perubahan pada satu variabel sangat berkaitan dengan variabel lainnya secara konsisten

Dengan menggunakan perhitungan di atas, r_{xy} adalah 0,682. Jika diperhatikan, peneliti akan mendapatkan angka indeks korelasi bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, ada hubungan sedang atau cukup antara variabel X (Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek) dengan variabel Y (Minat Belajar Peserta Didik). Tingkat pengaruh Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek terhadap Minat Belajar Peserta Didik terlihat dari nilai r_{xy} sebesar 0,682 yang berada pada rentang 0,60–0,70. Berdasarkan pedoman tabel diatas, nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Variabel Y termasuk dalam kategori korelasi sedang atau cukup kuat.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diproses, dan dianalisis secara menyeluruh, peneliti kemudian membahas temuan analisis lebih lanjut. Pembahasan ini memuat pandangan peneliti yang disusun dalam bentuk uraian, dengan membandingkan antara teori yang ada dan penerapannya di lapangan. Kemudian berdasarkan interpretasi data di atas, menunjukkan bahwa Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek Terhadap Minat Belajar Peserta didik sebesar 0,682. hasil tersebut dapat diketahui bahwa Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek pengaruh yang sedang atau cukup kuat terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMAN 72 Jakarta. Tingkat korelasi nya yaitu kuat dengan rentang 0,60–0,799 jadi dapat dipahami dan dimengerti bahwa Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek berpengaruh terhadap Minat Belajar Peserta Didik. Peneliti mewawancarai Wakil Kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 72 Jakarta. Dalam wawancara tersebut, membagikan pandangannya mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan Pembelajaran berbasis Proyek dalam minat belajar peserta didik.

Hasil wawancara menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahwasanya kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI pernah dilaksanakan, dan mengalami beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Faktor-faktor yang dijadikan contoh diatas adalah kendala yang muncul seperti perbedaan kemampuan peserta didik yang satu dan lainnya. Hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran. *“saya tetap berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek secara individu maupun kelompok”*. Kendala yang muncul seperti perbedaan kemampuan peserta didik yang satu dan lainnya, namun menurut saya hal ini dapat diatasi dengan pemberian motivasi dan pendampingan oleh guru.

Faktor-faktor seperti contoh tersebut tidak menjadi kendala yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan upaya meningkatkan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek secara individu maupun kelompok. Kendala yang muncul seperti perbedaan kemampuan peserta didik yang satu dan lainnya, hal ini dapat diatasi dengan pemberian motivasi dan pendampingan oleh guru. Hal tersebut termasuk pada faktor minat belajar peserta didik yang kendalanya muncul seperti perbedaan kemampuan peserta didik yang satu dan lainnya. Tingkat keaktifan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan proyek saja, tetapi dipengaruhi faktor internal, seperti motivasi belajar, kesiapan belajar dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang dapat menimbulkan keaktifan dalam belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk turut aktif dalam pelaksanaan proyek, mengembangkan kemampuan melalui penyelesaian tugas atau proyek, dan membangun interaksi dengan guru serta teman sebaya.

Dengan hasil wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatakan *“Materi PAI dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena dalam pembelajaran dapat mempengaruhi keterlibatan peserta didik.”* sebagaimana dengan melalui pembelajaran berbasis proyek Bentuk proyek peserta didik memahami penjelasan yang dilakukan oleh guru disaat mempelajari apa yang perlu diajarkan kepada peserta didik. *“Yang diberikan kepada peserta didik umumnya itu pembuatan konten edukatif yang berkaitan dengan materi PAI, seperti praktik penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan penyusunan tugas yang dapat dipublikasikan melalui media sosial”* lanjutnya. Untuk menyebarkan ilmu tidak hanya di sekolah saja tetapi interaksi sosial juga perlu.

Melalui proyek, peserta didik dapat menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari, seperti praktik sikap menghindari perilaku mubazir, menjaga lingkungan, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam pergaulan sosial. Dan berbasis proyek dapat membantu peserta didik dalam

memahami materi pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam pengalaman. Meskipun berbagai sumber belajar saat ini mudah diakses, guru tetap memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penerapan kegiatan berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar.

Menurut Wakil Kurikulum mengatakan bahawasanya *“Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang berkaitan dengan pembelajaran PAI”*. Karena terlihat dari kesediaan peserta didik untuk mengikuti, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan berbasis proyek. Sekolah memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Di balik keterlibatan peserta didik yang cukup baik tersebut, guru agama islam yang mengatakan *“Salah satu kendala yang dihadapi adalah peserta didik masih memerlukan motivasi”*. Oleh karena itu guru perlu memberikan arahan dan dorongan agar peserta didik tetap berpartisipasi dan menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, Wakil Kurikulum juga mengatakan *“Penerapan tutor sebaya dan pembelajaran kolaboratif cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan”*. Keaktifan peserta didik dapat meningkat karena adanya dorongan dari teman sebaya yang lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, Wakil Kurikulum menambahkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi turut mendukung keterlibatan peserta didik, karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, kesiapan belajar, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam mengikuti, melaksanakan, dan mengembangkan proyek. Penerapan tutor sebaya dan pembelajaran kolaboratif mencerminkan konsep *Zone Of Proximal Development (ZPD)*, yaitu ketika peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan teman sebaya maupun guru sebagai pemberi bantuan sementara (*scaffolding*).

Proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Namun, peserta didik masih memerlukan bimbingan dan motivasi dari guru agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini diperkuat pandangan konstruktivisme Vygotsky bahwa pembelajaran berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dan kolaborasi yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman bersama. Hasil Wawancara dengan peserta didik 1 menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Menurut peserta didik, kegiatan proyek membuat mereka lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, serta lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan melalui praktik secara langsung. Selain itu, peserta didik mengaku dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan proyek, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Meskipun mengalami beberapa kendala, seperti pembagian tugas kelompok dan perbedaan pendapat, peserta didik mampu menyelesaikannya melalui musyawarah. Peserta didik juga menyatakan bahwa guru selalu memberikan arahan dan motivasi sehingga pelaksanaan proyek menjadi lebih mudah.

Hasil Wawancara dengan peserta didik 2 menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas. Peserta didik merasa lebih termotivasi karena dapat berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama teman sekelompok. Menurut peserta didik, proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sekaligus membantu mengingat materi lebih lama dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, peserta didik menilai bahwa

kegiatan proyek melatih kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama pelaksanaan proyek. Meskipun pernah mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas kelompok, peserta didik merasa terbantu oleh bimbingan guru yang terus memberikan arahan dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Peserta didik juga berharap kegiatan kokurikuler berbasis proyek dapat terus dilaksanakan dengan variasi proyek yang lebih beragam agar pembelajaran semakin menarik.

Kegiatan kokurikuler berbasis proyek memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek, mereka memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif, bekerja sama, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya yang berkaitan dengan materi PAI. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya perhatian, rasa senang, keterlibatan, dan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme Vgotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Oleh karena itu, Guru dapat menerapkan kegiatan kokurikuler berbasis proyek sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui proyek yang relevan dengan materi PAI, seperti podcast, konten video edukasi islami, atau proyek sosial. Dengan dukungan sekolah berupa fasilitas dan kebijakan yang mendukung, kegiatan tersebut berpotensi meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 72 Jakarta. Hasil analisis korelasi memperoleh nilai koefisien sebesar 0,682 yang menunjukkan hubungan positif dengan kategori sedang atau cukup kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,464 menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek memberikan kontribusi sebesar 46,4% terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan 53,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi, angket, dan wawancara yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proyek, seperti pembuatan *podcast* dan konten video, mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, kerja sama, kemampuan berpikir kritis, serta ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden sebanyak 72 peserta didik serta hanya mengkaji satu variabel bebas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat mengoptimalkan kegiatan kokurikuler berbasis proyek sebagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas, kebijakan, dan pendampingan sehingga pelaksanaan kegiatan berbasis proyek dapat berlangsung secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abduloh, Purbangkara, Tedy, & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Bawamenewi, A., et al. (2023). *Microteaching* (M. A. Wardana, Ed.). CV Intelektual Manifes Media.
- Fadhilah, S. N., & Nur Irsyadiah. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar di SMKN 5 Jakarta Timur. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Fauziyah, S., Syaikh, A., & Nugraheny, D. C. (2021). Pengaruh *Project Based Learning* terhadap minat belajar siswa.
- Furoivisha, Amalia, N., Muhimmah, & Alfi, H. (2026). Peran *scaffolding* pada *Zone of Proximal Development* (ZPD) berdasarkan teori Vygotsky di kelas 2 SDN Sambikerep 1/479 Kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
- Halimah, L., & Marwati, I. (2022). *Project Based Learning untuk pembelajaran abad 21* (Rachmi, Ed.). PT Refika Aditama.
- Hidayah, S. N., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh *gadget* terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*.
- Kunaenih, K., Mugiyono, Jannah, N. I., Thorieq, K., & Alfarisi, N. (2025). Pembelajaran berbasis *project* pada Kurikulum Merdeka di SD Cokroaminoto Pare. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.
- Mushofa, Hermina, & Huda. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Syntax Admiration*.
- Musthaffiroh, Hanan, Nasikhin, Shanie, & Arsan. (2025). Perkembangan proksimal Lev Vygotsky: Bagaimana teori ini berperan dalam pendidikan Islam bagi anak usia dini. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Owon, R. A. S., Sastraatmadja, A. H. M., Prasetyo, E., & Nasa, R. (2024). *Pengantar ilmu pendidikan: Teori dan inovasi peningkatan SDM* (A. Sastraatmadja, Ed.). Penerbit Widina.
- Puspita, A. M., Utomo, E., & Purwanto, A. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPA kelas III dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3194>
- Ramadhan, E. H., & Hindun. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Sadia, & Retnasari. (2023). Proses pembelajaran berorientasi pada pengembangan kemampuan, keterampilan, minat belajar, sikap, dan nilai-nilai positif peserta didik.
- Sulisworo, D. (2020). *Konsep pembelajaran Project Based Learning*. Alprin.
- Suprpto, S., & Sulaeman, M. (2022). *Implementation of Project Based Learning (PjBL) in critical student's character development oriented*. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(2). <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i2.1208>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003)
-

